

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi objek dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur usaha, dan tingkat kompetensi pelaku UMKM di wilayah Kota Pekalongan.

Tabel 4. 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	53	42.1	42.1	42.1
	perempuan	73	57.9	57.9	100.0
	Total	126	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terdapat 126 responden yang meliputi responden laki-laki sebanyak 53 responden atau 42,1% dan 73 responden perempuan atau 57,9%. Maka dari itu, dalam penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Jumlah
1 - 10 tahun	57
11 - 20 tahun	12
21 - 30 tahun	19
31- 40 tahun	25
41 - 50 tahun	13
Total	126

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai umur usaha, lama usaha yang telah dijalankan 126 pelaku UMKM yang berada di Kota Pekalongan ini yang berumur 1 – 10 tahun sebanyak 57 orang, 11 - 20 sebanyak 12 orang, 21 – 30 tahun sebanyak 19 orang, 31 – 40 tahun sebanyak 25 orang, 41 – 50 tahun sebanyak 13 orang.

Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	17	13.5	13.5	13.5
SMP	26	20.6	20.6	34.1
SMA	51	40.5	40.5	74.6
S1	30	23.8	23.8	98.4
Lainnya	2	1.6	1.6	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Tingkat pendidikan pada 126 responden dalam penelitian ini terdapat 17 responden atau 13,5% yang tingkat kompetensinya SD, 26 responden atau 20,6% dengan tingkat kompetensi SMP, 51 responden atau 40,5% dengan tingkat kompetensi SMA, 30 responden atau 23,8% dengan tingkat kompetensi S1, dan 2 responden atau 1,6% dengan tingkat kompetensi lainnya. Maka, dalam penelitian ini responden yang berpartisipasi dalam penelitian paling banyak bertingkat kompetensi terakhir SMA.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator yang terdapat dalam variabel penelitian. Analisis deskriptif, yaitu:

Tabel 4. 4 Rentang Skala Usaha

Rentang Skala	Kategori
< 5 orang	Mikro
5 – 19 orang	Kecil
20 – 99 orang	Menengah
≥100 orang	Besar

Tabel 4. 5 Rentang Umur Usaha

Rentang Skala	Kategori
≤ 10	Baru
≥ 11	Lama

Tabel 4. 6 Rentang variabel kompetensi, pelatihan akuntansi, *software* Akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi

Rentang Skala	Kategori
1,00 - 2,33	Rendah
2,34 - 3,66	Sedang
3,67 - 5,00	Tinggi

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Keterangan
Skala usaha	7,48	Kecil
Umur usaha	19,48	Lama
Kompetensi	3,53	Sedang
Pelatihan akuntansi	3,13	Sedang
<i>Software</i> akuntansi	3,57	Sedang
Penggunaan Informasi Akuntansi	3,68	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala usaha (X_1)

Rata-rata skor dari jawaban responden pada variabel skala usaha adalah sebesar 7,48 sehingga termasuk dalam kategori usaha kecil, maka artinya mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu responden yang usahanya masih termasuk kategori kecil.

2. Umur usaha (X_2)

Rata-rata skor dari jawaban responden pada variabel umur usaha adalah sebesar 19,48 sehingga termasuk dalam kategori lama, maka artinya bahwa rata-rata umur usaha milik para pelaku UMKM sudah berjalan lama.

3. Kompetensi (X_3)

Rata-rata skor dari jawaban responden pada variabel kompetensi adalah sebesar 3,53 sehingga termasuk dalam kategori sedang, maka artinya bahwa pengaruh tingkat kompetensi milik para pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi sedang.

4. Pelatihan akuntansi (X_4)

Rata-rata skor dari jawaban responden pada variabel pelatihan akuntansi adalah sebesar 3,13 sehingga termasuk dalam kategori sedang, maka artinya bahwa pengaruh banyaknya pelatihan akuntansi yang diikuti oleh para pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi sedang.

5. *Software* akuntansi (X_5)

Rata-rata skor dari jawaban responden pada variabel *software* akuntansi adalah sebesar 3,57 sehingga termasuk dalam kategori sedang, maka artinya bahwa pengaruh *software* akuntansi yang digunakan para pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi sedang.

6. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Rata-rata skor dari jawaban responden pada variabel penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 3,40 sehingga termasuk dalam kategori sedang, maka artinya bahwa pengaruh penggunaan informasi akuntansi yang digunakan para pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi sedang.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh ketepatan tiap pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi tiap-tiap variabel, dimana

variabel tersebut dapat dikatakan valid ketika nilai sig. < 0,1. Berdasarkan tabel hasil uji validitas di table 4.8, dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel kompetensi, pelatihan akuntansi, *software* akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi adalah valid, karena nilai tiap item pertanyaannya sig. < 0.1, yang berarti tiap pertanyaan memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi	PE1	0.000	Valid
	PE2	0.000	Valid
	PE3	0.000	Valid
Pelatihan Akuntansi	PA1	0.000	Valid
	PA2	0.000	Valid
	PA3	0.000	Valid
<i>Software</i> Akuntansi	SA1	0.000	Valid
	SA2	0.000	Valid
	SA3	0.000	Valid
	SA4	0.000	Valid
	SA5	0.000	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	PIA1	0.000	Valid
	PIA2	0.000	Valid
	PIA3	0.000	Valid
	PIA4	0.000	Valid
	PIA5	0.000	Valid
	PIA6	0.000	Valid
	PIA7	0.000	Valid
	PIA8	0.000	Valid
	PIA9	0.000	Valid
	PIA10	0.000	Valid

	PIA11	0.000	Valid
	PIA12	0.000	Valid
	PIA13	0.000	Valid
	PIA14	0.000	Valid

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner dalam penelitian ini dapat dipercaya dan apakah respon dari responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, dimana suatu variabel akan dianggap *reliable* ketika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam tabel 4.9, dapat dilihat bahwa seluruh variabel nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, pelatihan akuntansi, *software* akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi adalah *reliable*, sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,811	<i>Reliable</i>
Pelatihan Akuntansi	0,964	<i>Reliable</i>
<i>Software</i> Akuntansi	0,984	<i>Reliable</i>
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,942	<i>Reliable</i>

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk menilai apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorof Smirnov (K-S). Data dapat dikatakan terdistribusi normal ketika nilai sig. > 0,1.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59150424
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.043
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

Dari data dalam tabel 4.10 terdapat hasil uji normalitas yang dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai sig. = 0,175 yang melebihi α nya, yaitu 0,1. Untuk memperkuat hasil uji normalitas di atas, penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan skewness dan kurtosis sebagai pendukung. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan skewness dan kurtosis yang tertera di lampiran dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam satu penelitian. Uji ini dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan VIF. Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas ketika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Berdasarkan data dalam tabel 4.11 mengenai hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kelima variabel dalam penelitian ini tidak terjadi mulikolinearitas dan layak untuk digunakan yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* setiap variabel > 0,1 atau nilai VIF < 10.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

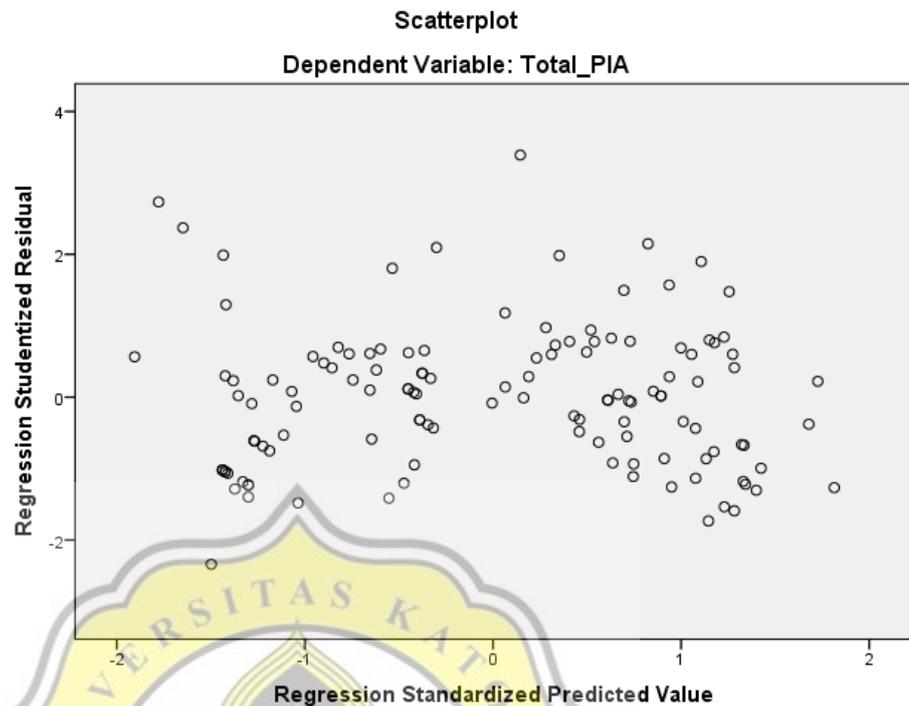
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.735	2.420		9.394	.000		
	Total_USNew	.135	.052	.183	2.589	.011	.481	2.081
	Total_SUNew	.592	.121	.364	4.892	.000	.433	2.308
	Total_KO	.442	.333	.103	1.327	.187	.396	2.525
	Total_PA	.139	.230	.042	.603	.548	.503	1.989
	Total_SA	.660	.140	.333	4.715	.000	.480	2.085

a. Dependent Variable: Total_PIA
 Total_USNew: Umur Usaha
 Total_SUNew: Skala Usaha
 Total_KO: Kompetensi
 Total_PA: Pelatihan Akuntansi
 Total_SA: *Software* Akuntansi
 Total_PIA: Penggunaan Informasi Akuntansi

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat penyimpangan dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot, dimana ketika titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka model dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik dalam gambar 4.1 mengenai hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titiknya tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka model dalam penelitian ini disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5. Uji Regresi berganda

Uji regresi berganda adalah uji yang digunakan untuk peramalan nilai pengaruh variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya. Uji regresi berganda ini dilakukan dengan uji T dan uji R^2 .

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu uji yang digunakan untuk mencari tahu sejauh mana kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependennya. Uji koefisiensi determinasi ini dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.700	6.066

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai hasil uji R² diatas, diketahui bahwa nilai R² yaitu 0,712. Artinya sebesar 71,2% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel skala usaha (X₁), umur usaha (X₂), kompetensi (X₃), pelatihan akuntansi (X₄), *software* akuntansi (X₅) mampu menerangkan atau menjelaskan variabel dependennya yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y) dan sisanya sebesar 35% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.2 Uji F (*F-test*)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dari F-hitung atau nilai signifikansinya. Jika nilai F-hitung > F-tabel, maka hipotesis yang diajukan tersebut didukung, sebaliknya jika nilai F-hitung < F-tabel, maka hipotesis yang diajukan tidak didukung atau ditolak. Dalam menentukan nominal F-tabel, kita menghitung dulu dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana,

k = jumlah variabel (dependen + independen)

n = jumlah sampel

Maka,

$$df1 = 6 - 1$$

$$= 5$$

$$\begin{aligned} df2 &= 126 - 6 \\ &= 120 \\ \mathbf{F\text{-tabel}} &= \mathbf{1,90} \end{aligned}$$

Hasil uji F dalam penelitian ini di jelaskan pada table 4.13, sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10935.346	5	2187.069	59.432	.000 ^b
	Residual	4415.955	120	36.800		
	Total	15351.302	125			

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai hasil uji F diatas, diketahui bahwa nilai F-hitung yaitu $59,432 > F\text{-tabel}$ sebesar 1,90. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini, yaitu variabel skala usaha, umur usaha, kompetensi, pelatihan akuntansi, dan *software* akuntansi secara bersama-sama atau secara simultan signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

4.5.3 Uji T (*T-test*)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dari T-hitung atau nilai signifikansinya. Ketika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig.} < 0,1$, maka hipotesis akan diterima atau yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Sebaliknya, ketika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig.} > 0,1$, maka hipotesis akan ditolak atau yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya. Dalam menentukan T-tabel, kita menghitung dulu dengan rumus:

$$T\text{-tabel} = t (\alpha/2 ; N - k - 1)$$

Dimana,

α = tingkat eror

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel X

Maka,

$$T\text{-tabel} = t (0,1/2 ; 126 - 5 - 1)$$

$$= t (0,05 ; 120)$$

$$= 1,97993$$

Tabel 4. 14 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.735	2.420		9.394	.000
	Total_USNew	.135	.052	.183	2.589	.011
	Total_KO	.442	.333	.103	1.327	.187
	Total_PA	.139	.230	.042	.603	.548
	Total_SA	.660	.140	.333	4.715	.000
	Total_SUNew	.592	.121	.364	4.892	.000

a. Dependent Variable: Total_PIA

Total_USNew: Umur Usaha
 Total_SUNew: Skala Usaha
 Total_KO: Kompetensi
 Total_PA: Pelatihan Akuntansi
 Total_SA: *Software* Akuntansi
 Total_PIA: Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan data pada tabel 4.14 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan (H_1)

Pada variabel skala usaha memiliki T-hitung $>$ T-tabel sebesar $4,892 > 1,97993$. Selain itu, dalam hasil regresi terdapat nilai beta yang menunjukkan hubungan antar variabel, pada variabel skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai $B = 0,592$. Hasil itu menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel tersebut adalah positif. Maka, H_1 diterima. Jadi, variabel skala usaha terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada level $0,0001$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha sebuah UMKM, maka semakin banyak pula UMKM yang menggunakan informasi akuntansi.

b. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan (H_2)

Pada variabel umur usaha memiliki T-hitung $>$ T-tabel sebesar $2,589 > 1,97993$. Selain itu, dalam hasil regresi terdapat nilai beta yang menunjukkan hubungan antar variabel, pada variabel umur usaha dan penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai $B = 0,135$. Hasil itu menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel tersebut adalah positif. Maka, H_2 diterima. Jadi, variabel umur usaha terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada level $0,011$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha sebuah UMKM sudah berjalan, maka semakin banyak pula UMKM yang menggunakan informasi akuntansi.

c. Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan (H_3)

Pada variabel kompetensi memiliki T-hitung $<$ T-tabel sebesar $-1,327 < 1,97993$. Selain itu, dalam hasil regresi terdapat nilai beta yang menunjukkan hubungan antar variabel, pada variabel kompetensi dan

penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai $B = 0,442$. Hasil itu menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel tersebut adalah positif. Meskipun kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun tidak terdapat nilai signifikan pada T-hitung, Maka, H_3 diolak. Jadi, variabel kompetensi terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat kompetensi pemilik UMKM tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

d. Pelatihan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (H_4)

Pada variabel pelatihan akuntansi memiliki T-hitung $<$ T-tabel sebesar $0,603 < 1,97993$. Selain itu, dalam hasil regresi terdapat nilai beta yang menunjukkan hubungan antar variabel, pada variabel pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai $B = 0,139$. Hasil itu menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel tersebut adalah positif. Meskipun pelatihan akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun tidak terdapat nilai signifikan pada T-hitung, maka, H_4 ditolak. Jadi, variabel pelatihan akuntansi terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pelatihan yang pernah diikuti pelaku UMKM tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

e. *Software* akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (H_5)

Pada variabel *software* akuntansi memiliki T-hitung $>$ T-tabel sebesar $4,715 > 1,97993$ atau nilai sig. $0,000 < 0,1$. Selain itu, dalam hasil regresi terdapat nilai beta yang menunjukkan hubungan antar variabel, pada variabel *software* akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai $B = 0,660$. Hasil itu menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel tersebut adalah positif. Maka, H_5 diterima. Jadi, variabel *software* akuntansi terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh

positif dan signifikan pada level 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah dan bermanfaatnya *software* akuntansi yang digunakan oleh UMKM, maka semakin banyak pula UMKM yang menggunakan informasi akuntansi.

4.6. Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan (H₁)

Variabel skala usaha dalam hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar 4,892 yang berarti hasil uji regresi untuk variabel skala usaha ini berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan, atau dengan kata lain H₁ diterima.

Menurut (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam Grace (2003), ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Menurut (Meliana & Dewi) dalam Nabawi (2018), jika skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi, dan informasi tambahan juga meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa skala perusahaan sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di UMKM. Ketika sebuah perusahaan semakin berkembang, maka semakin kompleks proses bisnis serta semakin banyak pula rincian asetnya dalam periode akuntansi, maka kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi akan meningkat jika mengingat informasi akuntansi sangat diperlukan dalam keberlangsungan sebuah usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Budiyanto (2015), Wahyudi (2009) dan Hadi (2016) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Nabawi (2018) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.6.2 Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan (H₂)

Variabel umur usaha dalam hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar 2,589 yang berarti hasil uji regresi untuk variabel umur usaha ini berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan, atau dengan kata lain H₂ diterima.

Umur usaha digunakan untuk menunjukkan kemampuan bersaing atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Muniarti, 2002). Semakin lama usaha perusahaan berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif (Aufar, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka UMKM yang telah lama berdiri akan mengindikasikan kebutuhannya akan informasi akuntansi yang sangat dibutuhkan karena ia akan memiliki kompleksitas yang semakin tinggi. Selain itu, semakin lama usaha berdiri juga mempengaruhi kesadaran pemilik akan pentingnya informasi akuntansi juga sangat diperlukan agar keberlangsungan usaha mereka tetap terjaga bahkan semakin berkembang. Oleh karena itu, umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nabawi (2018), Budiyanto (2015) dan Hadi (2016) yang menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Wahyudi (2009) dalam Nabawi (2018) yang menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.6.3 Pengaruh Kompetensi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan (H₃)

Variabel kompetensi dalam hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar 1,327 yang berarti hasil uji regresi untuk variabel kompetensi ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan, atau dengan kata lain H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Kompetensi mempunyai peranan yang amat penting, karena pada umumnya kompetensi menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan (Moehariono, 2009) dalam (Mardin, 2015). Menurut Hazrita dkk (2014), kompetensi dimaknai sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan.

Seperti yang diterangkan di atas bahwa dalam penelitian ini H₃ ditolak, dapat terlihat pada penyebaran data kuesioner bahwa rata-rata responden di Kota Pekalongan memiliki tingkat kompetensi yang relatif rendah ke sedang, akan tetapi mereka tetap menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola UMKM mereka. Fenomena tersebut terlihat pula pada penyebaran data kuesioner bahwa rata-rata responden di Kota Pekalongan memiliki tingkat penggunaan informasi akuntansi yang relatif sedang ke tinggi. Hal ini dapat diindikasikan meskipun tingkat pendidikan para pelaku UMKM di Kota Pekalongan rendah, namun dalam menjalankan UMKM dan usaha untuk mendapatkan kredit dana pinjaman dari bank, oleh sebab itu mereka tetap berusaha menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pelaku UMKM di Kota Pekalongan, kompetensi tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Dilihat dari statistik deskriptif, tampak bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan berada pada tingkat sedang. Namun hal ini tidak mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi, yang dalam statistik deskriptif tampak rata-rata tingkat penggunaannya tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini

tidak sejalan dengan hasil penelitian Faishal, dkk (2018) yang mengatakan bahwa kompetensi seseorang mempengaruhi informasi akuntansi.

4.6.4 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan (H₄)

Variabel pelatihan akuntansi dalam hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar 0,603 yang berarti hasil uji regresi untuk variabel pelatihan akuntansi ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan, atau dengan kata lain H₄ ditolak.

Menurut Budiyanto (2015) Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pelaku UMKM akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi akan terkendala ketika masih banyak pelaku UMKM yang jarang mengikuti pelatihan ini bahkan tidak pernah mengikuti sama sekali, karena kurang terasahnya kemampuan pemilik UMKM terkait teknis akuntansi.

Seperti yang telah diterangkan di atas bahwa dalam penelitian ini H₄ ditolak, dapat terlihat pada penyebaran data kuesioner bahwa rata-rata responden di Kota Pekalongan memiliki tingkat pelatihan akuntansi yang sedang, akan tetapi mereka tetap menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola UMKM mereka. Fenomena ini juga terlihat pada penyebaran data kuesioner bahwa rata-rata responden di Kota Pekalongan memiliki tingkat penggunaan informasi akuntansi yang tinggi. Hal ini dapat diindikasikan meskipun pelatihan akuntansi yang diikuti para pelaku UMKM di Kota Pekalongan sedang, namun para pelaku UMKM tetap menggunakan informasi akuntansi untuk keberlangsungan usahanya, karena mereka tetap membutuhkan informasi akuntansi untuk membantu dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi akuntansi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyudi (2009) dalam Nabawi (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Nabawi (2018), Budiyanto (2015), dan Hadi (2016) yang menyatakan bahwa hasil variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.6.5 Pengaruh *Software* Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan (H₅)

Variabel *software* akuntansi dalam hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai T-hitung sebesar 4,715 yang berarti hasil uji regresi untuk variabel *software* akuntansi ini berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pekalongan, atau dengan kata lain H₅ diterima.

Software akuntansi merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi (Patmawati, 2015 dalam Afriani, 2018). UMKM yang telah menggunakan *software*, maka penggunaan informasi akuntansinya akan lebih tinggi karena *software* menyediakan informasi akuntansi secara otomatis. Hal tersebut membuat UMKM memiliki informasi akuntansi yang kemudian akan mereka gunakan untuk mengevaluasi serta membantu dalam pengambilan keputusan usahanya.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pradana dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *software* akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.